

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi dan metode yang digunakan oleh pengasuh dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an para santri yaitu dengan strategi manajemen waktu, Tidak hanya itu pengasuh juga memfasilitasi satu buah bangunan yang mana dikhususkan untuk para santri penghafal Al-Qur'an saja. Tujuannya agar lingkungan yang ditempati para santri penghafal Al-Qur'an mampu mendukung mereka dalam memaksimalkan hafalan. Selain itu strategi lainnya ialah dengan mengadakan kegiatan majelisan seminggu sekali dan kagiatan simaan sebulan sekali. Adapun tidak ada metode khusus yang diwajibkan santri dalam menghafal Al-Qur'anya hal ini agar tidak memberatkan santri, dan memberi kenyamanan pada santri ketika menghafal Al-Qur'an.
2. Ada berbagai latar belakang yang mendorong santri di Pondok Pesantren Assanussiah Lil Banat untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagian besar santri didorong oleh dorongan intrinsik, seperti keinginan untuk mendapatkan ridha Allah, menjadi hafidzah. Di sisi lain, dorongan ekstrinsik, seperti dukungan orang tua, bimbingan pengasuh, dan lingkungan pesantren yang mendukung, membuat mereka lebih termotivasi untuk menghafal.
3. Pengasuh memiliki peran penting dalam proses menghafal para santri penghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Assanussiah Lil Banat Babakan, Ciwaringin, Kabupaten Cirebon. Dan pengasuh sendiri memiliki peran sebagai pengasuh, pembimbing, guru, motivator, inspirator, korektor bahkan sebagai evaluator. Pengasuh melakukan banyak peran agar bisa membantu santri dalam meningkatkan motivasinya untuk menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, peneliti menyadari bahwa adanya keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini, maka, peneliti memiliki beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Assanussiah Lil Banat harus terus mengembangkan metode dan strategi baru yang sesuai dengan kebutuhan santri dan meningkatkan keinginan mereka untuk menghafal Al-Qur'an. Metode pendekatan individual, dan penggunaan berbagai teknik seperti talaqqi, tikkar, dan murojaah berkelompok harus dipertahankan dan ditingkatkan.
2. Disarankan agar pihak pesantren terus memperhatikan dan menjaga keseimbangan antara dorongan intrinsik dan ekstrinsik para santri untuk menghafal Al-Qur'an. Sebaliknya, dukungan sosial, penghargaan, dan lingkungan yang mendukung adalah motivasi luar yang penting untuk dipertahankan. Selain itu, pihak pesantren dapat melakukan pemetaan motivasi siswa secara teratur untuk mengetahui perubahan, kebutuhan, atau masalah yang muncul saat menghafal Al-Qur'an.
3. Saran diberikan kepada para pengasuh Pondok Pesantren Assanussiah Lil Banat untuk terus memaksimalkan fungsi mereka sebagai mentor, inspirasi, dan teladan bagi santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Diharapkan pengasuh tidak hanya memperhatikan aspek teknis hafalan tetapi juga memperhatikan kondisi psikologis dan emosional santri untuk menumbuhkan minat belajar. Untuk meningkatkan motivasi santri secara berkelanjutan, gunakan pendekatan yang bersifat personal, penuh kasih sayang, dan konsisten dalam memberikan arahan dan evaluasi. Selain itu, pengasuh harus terus belajar tentang psikologi motivasi dan teknik pembinaan agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan dinamika perkembangan santri di zaman sekarang.